

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yaitu pendekatan penelitian yang berfokus pada pemahaman mendalam tentang fenomena sosial, peristiwa atau kondisi tertentu atau bisa diartikan sebagai metode yang digunakan untuk penelitian yang bersifat alami dengan menjelaskan secara rinci temuan-temuan yang ada.¹⁰¹ Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena peneliti berupaya memahami secara mendalam mengenai Strategi Guru Akidah Akhlak dalam mengatasi kenakalan siswa menggunakan pendekatan preventif di MTsN 3 Kediri.

Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti menggambarkan secara menyeluruh bagaimana strategi yang digunakan guru akidah akhlak dengan menggunakan pendekatan preventif dalam kegiatan pembelajaran dan pengembangan karakteristik siswa berjalan dengan baik.

Pendekatan kualitatif dipilih dalam penelitian ini karena peneliti ingin memahami secara lebih mendalam mengenai strategi guru Akidah Akhlak dalam mengatasi kenakalan siswa di MTsN 3 Kediri. Permasalahan kenakalan siswa merupakan fenomena sosial yang tidak dapat dijelaskan hanya dengan angka, tetapi perlu dipahami melalui pengalaman, pandangan, dan tindakan yang dilakukan oleh guru dalam menghadapi berbagai perilaku siswa. Oleh karena itu, pendekatan kualitatif dianggap lebih tepat karena dapat menggali informasi secara langsung dari

¹⁰¹ Dr. Agus Salam, M.Pd, *Metode Penelitian Kualitatif* (Cetakan Pertama (Sumatra Barat: Cv. Azka Pustaka, 2023)).

guru, siswa, maupun pihak sekolah mengenai strategi yang diterapkan dalam menangani kenakalan siswa.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan atau menjelaskan suatu keadaan secara sistematis, faktual, dan sesuai dengan kondisi yang sebenarnya tanpa memanipulasi variabel yang diteliti. Melalui penelitian deskriptif, peneliti berusaha menyajikan gambaran yang jelas mengenai bentuk-bentuk kenakalan siswa yang terjadi di MTsN 3 Kediri, serta bagaimana peran dan strategi guru Akidah Akhlak dalam mengatasinya. Selain itu, penelitian ini juga berusaha menjelaskan faktor-faktor yang melatarbelakangi munculnya kenakalan siswa serta langkah-langkah yang dilakukan guru untuk mencegah dan mengurangi perilaku tersebut.

Dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, peneliti dapat menggambarkan secara lebih rinci dan menyeluruh mengenai proses yang dilakukan oleh guru Akidah Akhlak dalam membimbing siswa, berbagai bentuk bentuk kenakalan yang muncul di MTsN 3 Kediri serta faktor-faktor yang menyebabkan kenakalan tersebut terjadi. Pendekatan ini juga membantu peneliti untuk memahami bagaimana strategi preventif diterapkan dalam kegiatan pembelajaran maupun dalam pembinaan karakter siswa di sekolah. Melalui hasil penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh gambaran yang jelas dan mudah dipahami mengenai kondisi nyata yang terjadi di MTsN 3 Kediri terkait upaya guru dalam mengatasi kenakalan siswa.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, peneliti berperan sebagai instrumen utama sekaligus sebagai pengumpul data. Instrumen lain seperti angket, pedoman

wawancara, atau pedoman observasi memang dapat digunakan, namun sifatnya hanya sebagai alat bantu yang mendukung tugas peneliti sebagai instrumen kunci.

Selain itu, kehadiran peneliti di lapangan menjadi sangat penting untuk mendapatkan data yang optimal. Tidak hanya itu, peneliti harus berinteraksi langsung dengan lingkungan penelitian, baik dengan manusia maupun hal-hal non-manusia yang relevan. Peneliti juga perlu menjelaskan bagaimana kehadirannya di lokasi penelitian, apakah keberadaannya diketahui atau tidak oleh subjek yang diteliti.

Dalam penelitian kualitatif, peneliti menjadi instrumen utama yang mengumpulkan, memahami, dan menafsirkan data. Pada penelitian ini, peneliti hadir secara langsung di MTsN 3 Kediri untuk melakukan observasi, wawancara, mengikuti kegiatan belajar mengajar, dan juga mengikuti aktivitas siswa.

Kehadiran peneliti dilakukan secara terbuka, artinya pihak madrasah mengetahui bahwa peneliti sedang melakukan penelitian. Hal ini penting agar peneliti memperoleh data yang valid melalui hubungan komunikasi yang baik dengan para informan dan lingkungan madrasah.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di MTsN 3 Kediri yang beralamat di Jl. Pahlawan No. 74, Mliler, Purwoasri, Kecamatan Purwoasri, Kabupaten Kediri, Jawa Timur. Madrasah ini dipilih sebagai tempat penelitian karena dinilai memiliki kondisi yang relevan dengan topik penelitian yang sedang dikaji oleh peneliti. Lingkungan madrasah ini menjadi tempat yang tepat untuk melihat secara langsung bagaimana perilaku siswa serta bagaimana peran guru, khususnya guru Akidah Akhlak, dalam membina dan mengarahkan siswa agar memiliki sikap dan perilaku yang baik.

Alasan utama peneliti memilih MTsN 3 Kediri sebagai lokasi penelitian adalah karena sebelumnya peneliti telah melakukan pengamatan awal di beberapa sekolah lain. Namun, peneliti menemukan bahwa strategi serta pendekatan yang digunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam, khususnya guru Akidah Akhlak di MTsN 3 Kediri, memiliki cara yang menarik dalam menangani permasalahan kenakalan siswa. Hal tersebut menimbulkan ketertarikan bagi peneliti untuk mengkaji lebih dalam mengenai strategi yang diterapkan oleh guru dalam membina dan mengatasi perilaku siswa yang menyimpang.

Selain itu, MTsN 3 Kediri merupakan salah satu madrasah yang cukup dikenal dan memiliki reputasi baik di wilayah Kabupaten Kediri. Madrasah ini telah memperoleh akreditasi A dan sering dianggap sebagai salah satu madrasah favorit oleh masyarakat. Meskipun demikian, seperti halnya lembaga pendidikan lainnya, di madrasah ini masih ditemukan beberapa bentuk kenakalan yang dilakukan oleh siswa. Kondisi tersebut menjadi hal yang menarik untuk diteliti, karena di satu sisi madrasah ini memiliki kualitas pendidikan yang baik, namun di sisi lain masih menghadapi tantangan dalam membina perilaku siswa.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti merasa bahwa MTsN 3 Kediri merupakan lokasi yang tepat untuk melakukan penelitian mengenai strategi guru Akidah Akhlak dalam mengatasi kenakalan siswa. Melalui penelitian ini, peneliti berharap dapat memperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai berbagai strategi dan pendekatan yang digunakan oleh guru dalam membimbing siswa, sehingga dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai upaya yang dilakukan madrasah dalam membentuk karakter dan perilaku siswa yang lebih baik.

D. Sumber Data

Sumber data adalah orang yang dibutuhkan peneliti untuk mengumpulkan informasi atau fakta yang diperoleh peneliti untuk membantu menyelesaikan masalah atau menjawab pertanyaan dalam penelitian.¹⁰² Dalam studi ini, data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan langsung di Pondok Pesantren Miftahul Huda Soko Pagu yaitu meliputi:

a. Sumber Data Primer

Data primer ialah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung di lapangan oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan yang memerlukannya. Data primer di dapat dari sumber informan yaitu individu atau perseorangan seperti hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti.¹⁰³ Sumber data primer diperoleh secara langsung dari lapangan melalui interaksi dengan para informan seperti Kepala Madrasah, Guru Akidah Akhlak, Guru Mata Pelajaran Umum, Siswa Siswi yang terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Data ini bersifat asli dan memberikan gambaran nyata tentang proses integrasi pembelajaran yang berlangsung di pesantren.

b. Sumber Data Sekunder

Selain sumber data primer juga diperlukan data sekunder yang berfungsi sebagai pelengkap dan pendukung data primer. Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada. Data ini digunakan untuk mendukung informasi primer

¹⁰² Fitria Widiyani Roosinda dan Ninik Sri Lestari, *Metode Penelitian Kualitatif*, Cetakan 1 (ZAHIR PUBLISHING, 2021).

¹⁰³ Inayah Mawaddah Inadjo dkk., "Adaptasi Sosial SDN 1 Pineleng Menghadapi Dampak Covid-19 Di Desa Pineleng 1 Kecamatan Pineleng Kabupaten Minahasa," *Jurnal Ilmiah Society* 2, no. 4 (2022): 2.

yang telah diperoleh yaitu dari bahan pustaka, literatur, penelitian terdahulu, buku, dan lain sebagainya. Data sekunder dapat berupa data-data yang sudah tersedia dan dapat diperoleh oleh peneliti dengan cara membaca, melihat atau mendengarkan. Pada penelitian ini data sekunder berasal dari dokumen-dokumen MTsN 3 Kediri, arsip kegiatan, foto, video, daftar hadir, buku absensi, buku poin serta literatur atau penelitian terdahulu mengenai MTsN 3 Kediri. Kedua jenis data ini saling melengkapi untuk menghasilkan pemahaman yang komprehensif tentang integrasi pembelajaran di pesantren.

E. Prosedur Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi atau yang disebut juga dengan pengamatan meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh indra jadi, observasi merupakan metode pengumpulan data yang menggunakan panca indra disertai dengan pencatatan secara perinci terhadap obyek penelitian.¹⁰⁴

Pada Teknik observasi ini yaitu dengan mengamati secara langsung kegiatan belajar mengajar yang dilakukan di beberapa kelas, kegiatan ekstra kurikuler, Serta bagaimana strategi yang digunakan guru Akidah Akhlak dalam mengatasi kenakalan siswa. Observasi dilakukan untuk mendapatkan data nyata yang terjadi di lingkungan pesantren tanpa rekayasa.

b. Wawancara

Menurut Sugiyono, wawancara adalah proses bertemunya dua orang untuk saling berbagi informasi dan gagasan melalui kegiatan tanya jawab, sehingga

¹⁰⁴ Anggy Giri Prawiyogi dkk., "Penggunaan Media Big Book untuk Menumbuhkan Minat Baca Siswa di Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 5, no. 1 (2021): 449.

peneliti dapat memahami makna dari suatu topik. Teknik ini digunakan ketika peneliti ingin melakukan studi awal untuk mengenali permasalahan yang akan diteliti, atau ketika peneliti membutuhkan informasi yang lebih mendalam dari responden.

Pada wawancara, yaitu percakapan terarah antara peneliti dengan informan untuk menggali informasi mendalam yang tidak dapat diperoleh melalui observasi saja. Wawancara dilakukan secara fleksibel namun tetap mengikuti pedoman pertanyaan yang telah disusun agar pembahasan tetap fokus pada strategi yang digunakan guru Akidah Akhlak untuk mengatasi kenakalan siswa. Pada penelitian ini, informan yang akan di wawancarai adalah Kepala Madrasah, guru Akidah Akhlak, Guru mata pelajaran umum, siswa dan siswi MTsN 3 Kediri.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pengamatan secara langsung untuk mendapatkan data yang diperoleh peneliti sesuai dengan pembahasan. Hal ini dilakukan untuk mengetahui gambaran nyata di lapangan dan mendapatkan sumber primer tentang hubungan budaya organisasi sekolah terhadap motivasi kerja guru. Menurut Sugiyono mengatakan bahwa studi dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

Pada pengumpulan data dari berbagai dokumen seperti foto kegiatan, video siaran pengajian digital, catatan pesantren, serta publikasi di media sosial. Teknik ini membantu peneliti memperoleh bukti visual dan tertulis yang memperkuat hasil observasi dan wawancara.

F. Analisis Data

Analisis data berdasarkan pendapat Noeng Muhadjir adalah Usaha menemukan dan mengganti dengan dengan sistematis data hasil wawancara, observasi, dan lainnya sehingga dapat peneliti memahami tentang kasus yang sedang diteliti dan dapat disajikan untuk temuan akan datang. Sehingga dalam upaya meningkatkan pemahaman analisis harus dilanjutkan dengan mencari makna. Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara, observasi yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar foto, dan sebagainya.¹⁰⁵ Dalam analisis dan kualitatif secara umum terdapat 3 (tiga) langkah pengerjaan, antara lain

a. *Data Collection* (Pengumpulan Data)

Menurut Miles & Huberman reduksi data adalah kegiatan pemilihan dan pemilahan data penting dan tidak penting dari data yang telah terkumpulkan.¹⁰⁶ Reduksi data dilakukan dengan menyaring informasi mengenai strategi yang digunakan guru Akidah Akhlak, macam macam kenakalan siswa, dan pendekatan preventif yang digunakan guru Akidah Akhlak. Semua hasil wawancara yang didapatkan melalui wawancara kepada kepala MTsN 3 Kediri, guru Akidah Akhlak, guru mata pelajaran umum, dan juga siswa siswi MTsN 3 Kediri. Data observasi, wawancara, dokumentasi akan dikumpulkan menjadi satu lalu dilakukan pemilihan data yang sesuai dengan kebutuhan dan fokus penelitian lalu merangkumnya menjadi satu kesatuan yang sistematis dan lebih terarah.

¹⁰⁵ Ahmad dan Muslimah, "Memahami Teknik Pengelolaan Dan Analisis Data Kualitatif," *Proceedings* 1, no. 1 (2021).

¹⁰⁶ Hasby Ash-Shiddiqi dkk., "Kajian Teoritis: Analisis Data Kualitatif," *Jurnal Edukatif* 3, no. 2 (2025).

b. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Penyajian data adalah kegiatan penyajian informasi data yang telah terpilah dan tersusun, lalu diverifikasi untuk diperiksa keabsahannya. Penyajian data merupakan langkah menampilkan data yang telah direduksi dalam bentuk narasi, tabel, atau kategori tematik sehingga mudah dipahami. Pada penelitian ini, data mengenai Pertama, data mengenai bentuk-bentuk kenakalan siswa, strategi guru Akidah Akhlak, faktor pendukung dan penghambat.

Selain itu, penyajian data juga dapat dilengkapi dengan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, seperti foto kegiatan, catatan guru, atau buku poin pelanggaran. Semua data tersebut perlu disusun secara sistematis agar dapat memberikan gambaran menyeluruh mengenai pelaksanaan pendekatan preventif dalam mengatasi kenakalan siswa di MTsN 3 Kediri. Penyajian data memudahkan peneliti melakukan interpretasi lebih lanjut terhadap hubungan antar-temuan.

c. *Data Display* (Penyajian Data)

SPenarikan kesimpulan dalam penelitian ini merupakan proses menafsirkan makna dari seluruh data yang telah dikumpulkan. Kesimpulan diperoleh setelah peneliti melakukan reduksi, pengelompokan, dan penyajian data secara menyeluruh. Pada penelitian ini, kesimpulan mencakup bagaimana strategi guru Akidah Akhlak diterapkan dalam mencegah kenakalan siswa di MTsN 3 Kediri, bagaimana pendekatan preventif digunakan dalam proses tersebut, serta sejauh mana strategi itu berdampak pada perubahan sikap dan perilaku siswa.

Proses verifikasi dilakukan secara berkelanjutan dengan cara membandingkan kembali temuan lapangan, hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memastikan bahwa kesimpulan yang dihasilkan benar-benar

sesuai dengan data yang ada dan bukan sekadar dugaan peneliti. Dengan demikian, kesimpulan penelitian ini dapat dipertanggungjawabkan karena berlandaskan pada fakta lapangan yang telah dianalisis secara mendalam.

G. Pengecekan Kabsahan Temuan

1. Perpanjangan pengamatan

Perpanjangan pengamatan merupakan kegiatan yang dilakukan peneliti untuk kembali ke lokasi penelitian ketika data yang diperoleh sebelumnya masih belum lengkap. Langkah ini juga bertujuan untuk memastikan kebenaran informasi yang telah dikumpulkan pada tahap awal. Dalam penelitian kualitatif, sering kali data awal belum cukup untuk menarik kesimpulan atau belum menggambarkan fokus penelitian secara menyeluruh. Oleh sebab itu, peneliti perlu melakukan pengamatan tambahan agar dapat memahami secara lebih nyata aktivitas informan dan masalah yang muncul di lapangan. Selama proses ini, peneliti biasanya melakukan diskusi ulang dengan informan kunci maupun informan lainnya untuk melengkapi dan memeriksa akurasi data. Pendekatan ini membantu peneliti mendapatkan informasi yang lebih alami dan objektif, tanpa harus memberi tahu informan bahwa kunjungan tersebut bertujuan untuk memverifikasi data.¹⁰⁷

Perpanjangan pengamatan dilakukan untuk memastikan bahwa data yang terkumpul benar-benar tepat dan sesuai dengan keadaan sebenarnya di lapangan. Dalam penelitian mengenai strategi guru Akidah Akhlak dalam mengatasi kenakalan siswa, peneliti perlu kembali ke madrasah beberapa kali untuk mengamati berbagai kegiatan, seperti proses pembinaan siswa, penerapan aturan,

¹⁰⁷ M. Husnullail dkk., "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Riset Ilmiah," *Jurnal Genta Mulia* 152 (2024): 72.

kegiatan keagamaan, serta interaksi antara guru dan peserta didik. Dengan melakukan pengamatan berulang, peneliti dapat memeriksa kembali apakah informasi yang diperoleh sebelumnya sudah konsisten, sekaligus melengkapi data yang masih belum lengkap. Langkah ini juga membantu peneliti memahami situasi sekolah secara lebih mendalam, sehingga data yang dihasilkan menjadi lebih alami, objektif, dan menggambarkan kondisi yang sebenarnya.

2. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Dalam hal ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik, yaitu:

a. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber adalah triangulasi pertama yang dibahas dalam menguji data dari beberapa informan yang akan menerima informasinya dengan cara melakukan pengecekan data yang diperoleh selama penelitian melalui berbagai sumber atau informan, dapat meningkatkan kredibilitas data.

Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai pihak, seperti guru Akidah Akhlak, wali kelas, siswa, dan pihak madrasah lainnya. Teknik ini penting untuk memastikan bahwa data yang terkumpul benar-benar valid dan menggambarkan kondisi sebenarnya di MTsN 3 Kediri, khususnya terkait strategi guru dalam mencegah dan menangani kenakalan siswa. Sebagai contoh, informasi mengenai penerapan buku poin, kegiatan pembiasaan religius, atau tindakan guru terhadap siswa yang melanggar aturan dapat dicek ulang melalui keterangan guru, pendapat siswa, serta

dokumen madrasah. Dengan membandingkan berbagai sumber tersebut, hasil penelitian menjadi lebih dapat dipercaya dan memiliki tingkat keakuratan yang lebih tinggi.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik adalah cara memeriksa keakuratan data dengan menggunakan beberapa metode pengumpulan data yang berbeda, tetapi ditujukan pada sumber yang sama.¹⁰⁸ Teknik ini dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memastikan bahwa informasi yang diberikan benar dan konsisten. Dalam penelitian ini, misalnya, penjelasan guru mengenai penerapan pembiasaan religius atau penggunaan buku poin dicek kembali melalui pengamatan langsung di kelas atau lingkungan madrasah, serta melalui dokumen seperti catatan pelanggaran atau foto kegiatan. Dengan menggabungkan berbagai teknik tersebut, data yang diperoleh menjadi lebih kuat, akurat, dan dapat dipercaya untuk menjelaskan strategi preventif guru Akidah Akhlak dalam menangani kenakalan siswa.

¹⁰⁸ Wiyanda Vera Nurfajriani dkk., "Triangulasi Data Dalam Analisis Data Kualitatif," *Jurnal Ilmiah / Wahana Pendidikan* 10, no. 17 (2024): 827.